

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Pada Bab I Pendahuluan, peneliti menjelaskan tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan batasan penelitian, serta struktur organisasi skripsi yang disusun.

### **1.1. Latar Belakang Penelitian**

Bahasa Korea semakin marak dipelajari baik secara formal maupun non formal. Dikutip dari artikel Kompas berjudul, “K-pop Populer, Bahasa Korea Jadi Banyak Dipelajari Orang Asing”, Agnes (2023) mengungkapkan hasil konferensi pers dari *Asia Pacific Regional Marketing Director Duolingo*, yang dipaparkan oleh Haina Xiang, bahwa selain bahasa Inggris yang banyak dipelajari, ada pula bahasa Korea yang menjadi peringkat tiga teratas yang banyak dipelajari oleh pengguna yang belajar di aplikasi Duolingo. Masih dalam artikel yang sama, pengguna Duolingo di negara Indonesia didominasi generasi Z dan milenial yang memiliki minat tinggi terhadap mempelajari bahasa asing, salah satunya bahasa Korea. Bahkan pembelajaran bahasa Korea meluas hingga di kota Ambon, Indonesia. Hal ini dibuktikan pada artikel yang berjudul “Minat Warga Ambon Belajar Bahasa Korea Meningkat”, Kaikay (2023) mengemukakan bahwa ada sekitar 76 siswa aktif yang lulus dan memiliki persentase kelulusan sebesar 83,6% berkategori baik dalam pembelajaran bahasa Korea yang diselenggarakan oleh King Sejeong Institute di kota Ambon, Indonesia.

Selain di bidang pendidikan, dalam dunia kerja pun sudah banyak hubungan kerja sama yang terjalin antara negara Indonesia dengan negara Korea di bidang ekonomi. Hal ini dibuktikan dengan kemunculan perusahaan-perusahaan Korea yang membuka kantornya di Indonesia, sehingga Sumber Daya Manusia (SDM) yang ada setidaknya perlu berbahasa Korea selain berbahasa Indonesia dan bahasa Inggris untuk mempermudah dalam pekerjaannya. Biasanya, para pelamar kerja memerlukan ujian TOPIK (*Test of Proficiency in Korean*) atau EPS TOPIK

*(Employment Permit System-Test of Proficiency in Korean)*. Menurut Oktriwina (2021) pada artikel yang bersumber dari Glints.com, sertifikasi TOPIK (*Test of Proficiency in Korean*) bahasa Korea ini dapat dijadikan nilai lebih bagi pemalar untuk melamar posisi di pekerjaan yang berkaitan dengan kemahiran berbahasa Korea atau dijadikan sebagai jaminan dalam mengajar bahasa Korea untuk membuka peluang karir dari diri sendiri. Sertifikasi TOPIK ini juga dapat dijadikan sebagai salah satu syarat untuk mengikuti program beasiswa yang diselenggarakan oleh pemerintah Korea Selatan atau memudahkan orang yang ingin bekerja atau tinggal permanen di negara tersebut. Dari beberapa kegunaan yang ada, sertifikasi TOPIK (*Test of Proficiency in Korean*) atau pun EPS TOPIK (*Employment Permit System- Test of Proficiency in Korean*) dijadikan sebagai salah satu alat evaluasi setelah mempelajari bahasa Korea, sehingga cara untuk lulus ujian tersebut yaitu dengan mempelajari bahasa Korea dari kosakata, tata bahasa, empat keterampilan bahasa yang ada, serta budaya yang identik dengan negara Korea itu sendiri. Hal ini dapat terbantu dengan adanya perkembangan bahasa Korea di bidang pendidikan formal maupun non formal.

Kembali pada bidang pendidikan yang sekarang, yakni berfokus pada pendidikan formal, pembelajaran bahasa Korea dijadikan sebagai suatu wadah bagi peserta didik untuk menguasai bahasa asing selain bahasa Inggris, baik dalam bentuk mata pelajaran maupun ekstrakurikuler. Bahkan di lingkup perguruan tinggi pun sudah ada program studi yang berfokus pada bahasa Korea, salah satunya di Universitas Pendidikan Indonesia yang memiliki program studi Pendidikan Bahasa Korea dan berfokus pada mempelajari bahasa Korea secara bahasa dan budaya, baik dari lingkup umum maupun lingkup pendidikan secara spesifik. Selain itu, ada pula universitas lainnya di Indonesia yang mengajarkan studi berkaitan dengan bahasa Korea, seperti di Universitas Gajah Mada, Universitas Indonesia, dan Universitas Nasional, sehingga dapat dikatakan bahwa bahasa Korea menjadi salah satu penunjang dan bekal peserta didik di dunia pendidikan tingkat lanjut maupun dunia kerja.

Dalam sistem pendidikan di Indonesia, bahasa Korea sudah menjadi salah satu mata pelajaran peminatan bahasa asing sejak tahun 2013 yang telah ditetapkan

dalam Peraturan Menteri Nomor 69 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah. Hal ini bertujuan agar peserta didik di Indonesia memiliki kebhinekaan global dengan membuka wawasan tentang diri, bangsa, dan dunia. Dengan adanya mata pelajaran peminatan bahasa asing Korea pun menjadikan salah satu penunjang bagi peserta didik untuk mendapat kesempatan meraih masa depan yang lebih baik, seperti bekerja di perusahaan internasional yang berfokus pada kerja sama antara perusahaan Korea-Indonesia. Dalam ketetapan Peraturan Menteri tersebut, tingkat bahasa Korea yang dipelajari adalah bahasa Korea pada tingkat dasar sebagai bekal dasar. Hal ini dikarenakan peserta didik Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah/Kejuruan tergolong ke dalam pemelajar bahasa asing Korea tingkat pemula. Pembelajaran bahasa asing Korea ini pun tidak jauh dari pembelajaran kosakata dan tata bahasa secara sederhana yang mengasah empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak (듣기), membaca (읽기), berbicara (말하기), dan menulis (쓰기).

Capaian pembelajaran mata pelajaran bahasa Korea itu sendiri sudah diatur oleh Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kemendikbud Republik Indonesia pada tahun 2022. Berdasarkan acuan tersebut, dijelaskan bahwa capaian pembelajaran bahasa Korea pada tingkat SMA/SMK/MA ini mengacu pada kemahiran tingkat dasar yang setara dengan A1 pada CEFR dengan harapan dapat mencapai keterampilan berbahasa yang setara dengan TOPIK level dasar atau TOPIK 1.

Selama proses pengajaran atau pun pembelajaran bahasa, salah satunya pada mata pelajaran bahasa Korea, terkadang menemukan berbagai kendala, salah satunya adalah pada problematika dalam menguasai kosakata yang dijadikan sebagai hal dasar untuk menguasai, menggunakan, dan meningkatkan keterampilan berbahasa. Hidayati (dalam Dewati, 2020, hlm. 31) juga berpendapat bahwa apabila seseorang kurang menguasai kosakata, maka akan sulit baginya untuk mengkomunikasi ide dan pikirannya dalam suatu bahasa yang sedang dipelajari. Dari sisi bahasa Korea itu sendiri, Cho (2021) menjelaskan bahwa ada dua pandangan umum mengenai strategi pengajaran dan pembelajaran kosakata bahasa Korea, yaitu pendekatan eksplisit dan pendekatan implisit melalui konteks.

Pembelajaran kosakata bahasa Korea melalui pendekatan eksplisit terkadang menggunakan istilah-istilah yang terencana dan langsung secara bergantian, sedangkan pembelajaran kosakata bahasa Korea melalui pendekatan implisit menggunakan istilah-istilah yang tidak terencana dan tidak langsung secara bergantian. Hal ini disesuaikan kembali dengan materi ajar seperti apa yang akan dipelajari oleh peserta didik nantinya.

Dalam pembelajaran penguasaan kosakata bahasa Korea pun perlu diperluas dan dikembangkan secara terus menerus agar kualitas dan hasil pengajaran lebih optimal dengan memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kualitas penguasaan kosakata seseorang, baik dari segi internal maupun eksternal. Menurut Nurhalimah dkk. (2020), faktor internal yang dapat mempengaruhi penguasaan kosakata seseorang meliputi motivasi, kemampuan, dan usia, sedangkan dari segi atau faktor eksternal dapat melibatkan lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah sehingga pihak-pihak yang terlibat perlu membuat lingkungan yang ada menjadi lingkungan yang mendukung seseorang dalam menguasai kosakata suatu bahasa, terlebih bagi pemelajar bahasa asing.

Dari adanya lingkungan sekolah sebagai salah satu faktor eksternal dalam mempengaruhi pembelajaran kosakata suatu bahasa, maka dari itu, sebagai seorang pengajar perlu melaksanakan pengajaran yang matang dan optimal agar dalam suatu pembelajaran bahasa itu berjalan sesuai tujuannya dan menimbulkan motivasi sebagai salah satu faktor internal dari peserta didik, sehingga dengan adanya rancangan pembelajaran yang baik, keterampilan bahasa peserta didik pun mengalami peningkatan dengan bantuan dari seorang pengajar atau pendidik dalam mengoptimalkan faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran kosakata suatu bahasa itu sendiri. Perancangan atau perencanaan dalam suatu pembelajaran terdiri dari berbagai hal, seperti silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang meliputi subjek mata pelajaran yang akan dipelajari, tujuan dari pembelajaran, materi ajar yang akan dilaksanakan, metode pembelajaran, strategi pembelajaran, sumber materi ajar, dan penilaian hasil belajar peserta didik.

Metode pembelajaran dapat dijadikan sebagai salah satu penunjang dalam mencapai tujuan pembelajaran secara optimal dikarenakan metode pembelajaran

menjadi salah satu bagian dalam perancangan RPP. Anisa, dkk (2023) mengemukakan bahwa metode pembelajaran tidak dapat dipilih secara acak sehingga pengajar perlu menelaah terlebih dahulu dalam pemilihan metode pembelajaran yang tepat sesuai materi ajar dan proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Dalam pembelajaran bahasa asing, salah satunya yaitu pembelajaran bahasa Korea, metode pembelajaran tidak dapat berpusat pada pengajar saja, akan tetapi perlu adanya metode pembelajaran yang bervariasi dan berpusat pada peserta didik pula. Hal ini dikarenakan dalam mempelajari suatu bahasa, pembelajar perlu terlibat secara langsung agar penerapan atau penggunaan bahasa yang dipelajari dapat lebih optimal, terlebih bahasa merupakan suatu alat komunikasi yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Mankey menjelaskan metode pembelajaran dalam pembelajaran bahasa asing terdiri dari 15 metode pengembangan dan metode-metode tersebut berfokus pada penguasaan kosakata, salah satunya adalah *mimicry-memorization method*, yang berfokus pada penguasaan kosakata dengan pengulangan hingga dapat diingat di luar hafalan yang ada (dalam Abdul dkk., 2022, hlm 2-3). Dari pendapat Mankey, metode pembelajaran tersebut dapat melibatkan media pembelajaran audio atau pun media pembelajaran audio-visual secara langsung, guna lebih efektif dan tidak monoton dalam penguasaan kosakata peserta didik selama mempelajari bahasa asing. Hal ini dikarenakan dalam proses pembelajaran menggunakan metode *mimicry-memorization* memiliki keterikatan yang kuat dan saling berkaitan satu sama lain, terutama dalam kegiatan menyimak dan melafalkan kosakata sehingga proses pembelajaran pun membentuk komunikasi dua arah antara peserta didik dan pengajar, dan hal tersebut menggambarkan bagaimana bahasa tersebut digunakan secara *rill*.

Pengimplementasian *mimicry-memorization method* yang memiliki dampak positif terhadap peningkatan penguasaan kosakata peserta didik dibuktikan dengan beberapa penemuan dari peneliti terdahulu, seperti Abdul dkk (2022) dalam penelitiannya yang berjudul, “*Mimimo-Flashcard: Vocabulary Learning Media Based on The Mimicry Memorization Method*”, mengemukakan bahwa metode *mimicry memorization* membantu peserta didik dalam meniru dan menghafal

kosakata bahasa Inggris tingkat pemula dengan mudah karena adanya pemberian contoh (*mimicry*) dan waktu pelafalan secara terlatih (*memorization*) selama proses pembelajaran yang melibatkan peserta didik dan pengajar secara langsung, serta dapat menghemat dari segi biaya dan tempat untuk mengimplementasikan metode pembelajaran ini. Ada juga dalam penelitian Hifni dkk (2022) yang berjudul, “Penggunaan Metode *Mimicry Memorization* Dalam Penguasaan *Mufradat* Siswa Kelas VIII B SMP Muhammadiyah Haurgeulis” mengemukakan bahwa metode *mimicry-memorization* dapat meningkatkan kemampuan pelafalan kosakata peserta didik, terutama bagi tingkat pemula. Masih pada artikel jurnal yang sama, ditemukan juga bahwa pengimplementasian akan berhasil apabila metode pembelajaran dalam proses pembelajaran kosakata bahasa asing mendukung, segi latar belakang dan pengalaman mengajar seorang pengajar yang dapat menumbuhkan minat, serta aktifan dari peserta didik itu sendiri.

Menurut Bisri dan Abdul (2020) metode *mim-mem* ini masih memberikan toleransi terhadap penggunaan bahasa bantuan dalam pembelajaran dan mengharuskan adanya penggunaan media audio atau pun media audio-visual, seperti lagu atau kaset yang nantinya dinyanyikan bersama peserta didik, atau pun film yang biasanya berisikan dialog dalam film tersebut yang akan ditirukan oleh peserta didik guna memahami dan menghafal bahasa atau materi ajar yang diberikan. Kegiatan bernyanyi juga merupakan salah satu langkah yang dapat dilakukan untuk mengimplementasikan metode *mimicry-memorization*. Bernyanyi sendiri merupakan suatu proses mengeluarkan suara yang disertai dengan syair-syair menggunakan nada dari sebuah lagu dan memiliki fungsi dalam proses pertumbuhan dan perkembangan seseorang terutama dalam proses belajar-mengajar yang meningkatkan daya ingat (Wicaksono dkk., 2022, hlm. 409-410). Menurut Bonnie dan John (Sefrina, 2023, hlm. 15) juga mengatakan bahwa proses pembelajaran yang dibantu dengan kegiatan menyanyi dapat menunjang pencapaian kemampuan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Namun, dari beberapa penelitian yang ada, masih belum adanya pengimplementasian metode *mimicry-memorization* dalam penguasaan kosakata lingkup bahasa Korea di Indonesia. Maka dari itu, berdasarkan uraian-uraian di atas,

peneliti bermaksud untuk mengkaji bagaimana pengaruh metode *mimicry-memorization* apabila digunakan dalam pembelajaran bahasa Korea yang berfokus pada penguasaan kosakata dengan judul “Pengaruh *Mimicry-Memorization Method* Terhadap Penguasaan Kosakata Bahasa Korea Tingkat SMK.”

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang pengimplementasian atau penggunaan metode *mimicry-memorization* dalam suatu proses pembelajaran yang berfokus pada penguasaan kosakata bahasa Korea tingkat pemula. Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap metode pembelajaran bahasa Korea dapat menjadi lebih bervariasi dan penguasaan kosakata bahasa Korea pada pemelajar menjadi lebih mudah dengan pengimplementasian *mimicry-memorization method* yang nantinya akan menjadi salah satu referensi metode pembelajaran bagi pengajar bahasa Korea di Indonesia.

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang ada, peneliti merumuskan masalah pada penelitian sebagai berikut:

- 1) Bagaimana kemampuan kosakata bahasa Korea tingkat dasar peserta didik SMK Pasundan Rancaekek sebelum dan sesudah menggunakan *mimicry-memorization method*?
- 2) Bagaimana pengaruh *mimicry-memorization method* terhadap penguasaan kosakata bahasa Korea peserta didik SMK Pasundan Rancaekek?
- 3) Bagaimana tanggapan peserta didik SMK Pasundan Rancaekek terhadap *mimicry-memorization method* dalam peningkatan kemampuan kosakata bahasa Korea tingkat dasar?

## 1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, peneliti merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui kemampuan kosakata bahasa Korea tingkat dasar peserta didik SMK Pasundan Rancaekek sebelum dan sesudah menggunakan *mimicry-memorization method*.

- 2) Untuk mengetahui pengaruh dan perbedaan yang signifikan mengenai penggunaan *mimicry-memorization method* terhadap penguasaan kosakata bahasa Korea tingkat dasar peserta didik SMK Pasundan Rancaekek.
- 3) Untuk mengetahui tanggapan peserta didik SMK Pasundan Rancaekek terhadap *mimicry-memorization method* dalam peningkatan kemampuan kosakata bahasa Korea tingkat dasar.

#### 1.4. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan manfaat yang ada baik secara teoritis maupun praktis seperti:

##### 1) Manfaat Teoritis

Secara teoritis, peneliti mengharapkan bahwa hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan dan perkembangan ilmu pengetahuan pada aspek berbahasa asing dalam memberikan kontribusi terhadap penguatan teori mengenai penggunaan *mimicry-memorization method* dan pengaruhnya terhadap kemampuan menguasai kosakata bahasa Korea tingkat dasar.

##### 2) Manfaat Praktis

###### a. Bagi Pendidik atau Pengajar Bahasa

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi pendidik atau pengajar bahasa, terutama bahasa asing, dalam menunjang proses pembelajaran menggunakan *mimicry-memorization method* yang mudah ditemukan dan digunakan untuk meningkatkan proses serta hasil belajar peserta didik, terutama dalam penguasaan kosakata bahasa asing Korea tingkat pemula.

###### b. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi peserta didik untuk berperan aktif dan kreatif terhadap penguasaan kosakata bahasa asing, terutama bahasa Korea yang dibantu dengan *mimicry-memorization method*.

###### c. Bagi Sekolah atau Lembaga Kursus

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk membangun program pembelajaran atau pun rencana pelaksanaan pembelajaran yang melibatkan

*mimicry-memorization method* terhadap penguasaan kosakata bahasa asing, terutama bahasa Korea guna meningkatkan mutu hasil belajar peserta didik.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam menambah wawasan dan referensi atau masukan terhadap penelitian lebih lanjut berkaitan penggunaan *mimicry-memorization method* terhadap penguasaan kosakata bahasa Korea, khususnya pada tingkat dasar.

### 1.5. Struktur Organisasi Skripsi

Peneliti menguraikan struktur organisasi proposal skripsi ke dalam tiga bab yang setiap bab berisi rincian penulisan sesuai urutan yang ada, yaitu bab I Pendahuluan, bab II Kajian Pustaka, dan bab III berisikan Metode Penelitian. Ada pula sistematik penulisan yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut.

Bab I merupakan Pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batas penelitian, dan terakhir tentang struktur organisasi skripsi.

Pada Bab II merupakan Kajian Pustaka, peneliti memuat kajian tentang teori-teori yang relevan terhadap permasalahan yang diteliti. Teori-teori tersebut meliputi teori *mimicry-memorization method*, teori penguasaan kosakata, serta perkembangan pembelajaran bahasa Korea. Kajian ini pun didukung dengan beberapa penelitian terdahulu yang relevan pada bidang yang diteliti oleh peneliti. Selanjutnya, pada Bab II Kajian Pustaka ini berisikan kerangka berpikir yang menggambarkan alur pemikiran peneliti dalam penelitian serta hipotesis penelitian.

Pada Bab III Metode Penelitian, peneliti memuat rancangan alur penelitian dan langkah-langkah penelitian yang dilakukan dari sebelum hingga setelah penelitian, yang terdiri dari desain penelitian, tempat dan sumber data penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data penelitian, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan analisis data penelitian.

Pada Bab IV Temuan dan Pembahasan, peneliti menjabarkan penelitian yang dilakukan berikut hasil dari penelitiannya. Bab ini akan berkaitan dengan

pengolahan dan analisis data penelitian yang nantinya menjadi jawaban dari rumusan masalah dan hipotesis yang telah ditentukan sebelumnya.

Pada Bab V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi, peneliti menyajikan simpulan, implikasi, dan rekomendasi atas hasil penelitian berdasarkan hasil analisis dan temuan dari data yang telah didapatkan sebelumnya.